

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Setelah terjadinya konflik di gereja Toraja Cabang Kebaktian Rantekanan Uro, sejauh ini Langkah apa yang telah dilakukan oleh Majelis gereja?
2. Dalam menyelesaikan konflik apakah majelis gereja telah menggali informasi dari semua pihak yang berkonflik?
3. Bagaimana Majelis Gereja dapat berperan sebagai penengah yang adil dalam menyelesaikan konflik tanpa menunjukkan keberpihakan salah satu pihak?
4. Apa langkah-langkah praktis yang diambil majelis gereja untuk mendidik dan membimbing jemaat agar mampu menghadapi dan menyelesaikan perbedaan atau perselisihan secara damai?
5. Bagaimana Majelis gereja menjadikan Firman Tuhan sebagai dasar untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam jemaat?
6. Bagaimana Majelis gereja menyelesaikan konflik dalam gereja agar jemaat saling mengampuni dan berdamai, sesuai dengan ajaran dalam kitab Efesus 4:32 dan Matius 6:14-15?
7. Apa peran Doa, pembacaan Firman Tuhan, dan ketaatan dalam membantu Majelis gereja menegakkan keadilan yang tulus dan penuh integritas saat menyelesaikan masalah dalam jemaat?
8. Bagaimana Majelis gereja menggunakan hikmat dari Tuhan mengambil Keputusan yang adil untuk menyelesaikan konflik dalam jemaat?
9. Apa Langkah-langkah yang perlu diambil Majelis gereja untuk mencegah konflik berkembang menjadi lebih besar dalam jemaat?

10. Apa yang harus dilakukan seorang pemimpin gereja agar perpecahan dalam jemaat tidak terjadi lagi?

TRASKIP WAWANCARA

Judul : Analisis Peran Kepemimpinan Majelis Gereja dalam Menyelesaikan Konflik di Gereja Toraja Jemaat Elim Malambek Cabang Kebaktian Rantekanan Uro

Peneliti : Jupril

Informan :

Informan Pertama : Pnt. Monfir

Informan Kedua : Pdt. Hardias Jarid

Informan Ketiga : Diaken Kasman

Informan Keempat : Pnt Yeheskiel

Informan Kelima : Jonatan

Informan Keenam : Herman Tandi Lembang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Setelah terjadinya konflik di Gereja Toraja Cabang Kebaktian Rantekanan Uro, sejauh ini Langkah apa yang telah dilakukan oleh Majelis gereja?	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Setelah terjadi konflik, Majelis gereja terus membimbing dengan sikap hati yang benar dengan menjadikan Yesus Kristus sebagai teladan dengan sikap lemah lembut, pemaaf, rendah hati dalam menghadapi segala situasi.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Majelis gereja terus melakukan pendekatan dengan harapan bawa anggota jemaat bisa Kembali dan Bersatu seperti semula.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Pada saat terjadi konflik, kami (Majelis gereja)</p>

		<p>mengajak pemerintah dan Tokoh adat pergi menunjangi anggota jemaat yang berkonflik, di sini bukan bermaksud untuk menghakimi namun kami mengajak kedua pihak lain (Pemerintah dan Tokoh adat) untuk bekerja sama bagaimana caranya agar bisa menyelesaikan konflik dengan baik tan pada yang dihakimi.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Kami (Majelis gerejaa) terus melakukan pendampingan kepada mereka dengan tujuan agar anggota jemaat bisa Bersatu Kembali di gereja Toraja.</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL :</p> <p>Mejelis gereja telah melakukan perkunjungan kepada kami dan mereka juga mengajak damai serta mengajak kami Kembali ke gereja Toraja. Sampai sekarang ada beberapa anggota jemaat yang ikut Bersama kami kini telah Kembali ke gereja Toraja.</p>
2.	Dalam menyelesaikan konflik apakah Majelis gereja telah menggali informasi dari semua pihak yang berkonflik?	<p>Keenam informan mengataka bahwa Majelis gereja telah menggali informasi dari semua pihak dengan cara melakukan pertemuan antara Majelis gereja dan anggota jemaat yang berkonflik dan dalam pertemuan tersebut mereka dengan terbuka mengungkapkan apa yang menyebabkan ssehingga mereka memisahkan diri dari gereja toraja . dengan cara tersebut Majelis gereja bisa menarik Kesimpulan serta mendapatkan Solusi Bersama.</p>

3.	<p>Bagaimana Majelis gereja dapat berperan sebagai penengah yang adil dalam menyelesaikan konflik tanpa menunjukkan keberpihakan salah satu pihak?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Majelis gereja menjadi fasilitator dialog dan melakukan bimbingan Rohani serta mengajarkan aturan dalam berorganisasi agar semua pihak merasa di dengarkan tanpa dihakimi.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Majelis gereja mengajarkan prinsip-prinsip alkitab dan nilai-nilai kekristenan.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Mendorong komunikasi yang sehat seperti Menjadi pendengar yang aktif serta menghindarigosip.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Memberika peluang bagi masing-masing pribadi tanpa memaksakan kehendak sendiri.</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL :</p> <p>Melakukan pertemuan antara Majelis gereja setempat dengan anggota jemaat yang terlibat dalam konflik serta melakukan bimbingan.</p>
4.	<p>Apa Langkah-langkah praktis yang diambil majleis gereja untuk mendidik dan membimbing jemaat agar mampu menghadapi dan</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Melakukan perkunjungan dan memberika pemahaman sesuai dengan ajaran alkitab dan tata gereja Toraja.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Majelis gereja terus mencari Solusi Bersama dalam membantu para pihak yang berkonflik untuk mencari jalan keluar yang terlibat dan melakukan</p>

	<p>menyelesaikan perbedaan atau perselisihan secara damai?</p>	<p>aturan sesuai dengan pengakuan gereja Toraja dan tata gereja Toraja.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Dalam pendekatan yang dilakukan, Majelis gereja mengajak semua pihak untuk saling mengampuni, menghargai dan saling mengasihi seperti kasih kristus sebagai landasan utama untuk pemulihan hubungan.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Majelis gereja terus Berusaha memulihkan Persekutuan dalam jemaat dengan harapan supaya kejadian yang terjadi tidak terulang Kembali.</p> <p>Bapak Jonatan dan Herman TL</p> <p>Majelis gereja terus melakukan pendampingan, mengajarkan tentang aturan-aturan gereja Toraja dan mengajarkan bagaimana saling mengasihi dan mengampuni.</p>
5.	<p>Bagaimana Majelis gereja menjadikan firman Tuhan sebagai dasar untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam jemaat?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Mengajarkan dan memperlihatkan teladan sesuai dengan karakter Yesus Kristus kepada anggota jemaat.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Majelis gereja tetap melaksanakan pelayanan baik melalui perkunjungan maupun di gereja.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Majelis gereja terus mengunjungi, mendoakan serta mengajarkan firman Tuhan.</p>

		<p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Majelis gereja terus dan membimbing anggota jemaat sebagaimana teladan Yesus Kristus.</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL :</p> <p>Majelis gereja Melakukan perkunjungan dan pembinaan sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.</p>
6.	<p>Bagaimana Majelis gereja menyelesaikan konflik dalam gereja agar jemaat saling mengampuni dan berdamai, sesuai ajaran dalam kitab Efesus 4:3 dan Matius 6:14-15 ?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Majelis gereja menyelesaikan konflik melalui pendekatan dan dialog terbuka untuk mencari Solusi damai dan saling memaafkan serta memastikan komunikasi yang jujur dan penuh kasih antara anggota jemaat.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Majelis gereja melakukan pertemuan dan melakukan dialog terbuka dimana kami (MG) dimana kami membahas tentang masalah yang terjadi serta mencari solusi yang tepat yakni berdamai.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Menumbuhkan sikap hati yang benar seperti lemah lembut, rendah hati dan pemaaf.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Mengajak anggota jemaat untuk saling mengampuni, memaafkan dan saling mengasihi karena itulah satu-satunya jalan keluar yakni saling mengampuni.</p>

		<p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL :</p> <p>Majelis gereja memperlihatkan sikap hati yang ramah dan terus mengingatkan untuk saling mengampuni .</p>
7.	<p>Apa peran doa, pembacaan Firman Tuhan, dan ketatan dalam membantu Majelis gereja dalam menegakkan keadilan yang tulus dan penuh integritas saat menyelesaikan masalah dalam jemaat?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Memintah hikmat Tuhan untuk menuntun agar bisa melakukan pembinaan dan memberi nasehat yang benar kepada semua anggota jemaat.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Doa merupakan komunikasi dengan Tuhan dan senjata Rohani yang kuat dalam menyelesaikan masalah.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Melalui doa kita dapat memperoleh hikmat dari Tuhan untu dapat melihat konflik dari sudut pandang yang lebih luas melampaui ego dan kepentingan pribadi.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Doa dapat memupuk sikap rendah hati, mengakui keterbatasan diri, dan membuka hati untuk saling mengampuni dengan sesama.</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL</p> <p>Majelis gereja mendoakan dan terus memberitakan firman Tuhan kepada anggota jemaat juga kepada</p>

		yang berkonflik.
--	--	------------------

8.	<p>Bagaimana Majelis gereja menggunakan hikmat dari Tuhan dalam mengambil Keputusan yang adil untuk menyelesaikan konflik dalam jemaat?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Majelis gereja terus berusaha menempatkan kebenaran di Tengah pihak yang berkonflik.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Melihat keadaan yang sebenarnya dan bijak dalam membedakan yang benar dan salah.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Menjadikan firman Tuhan sebagai sumber hikmat tertinggi dan panduan dalam stiap Keputusan.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Majelis gereja terus memperlihatkan sikap yang benar dalam mengambil setiap Keputusan agar menjadi contoh untuk anggota jemaat</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL</p> <p>Majelis gereja berani berkata jujur dan menerapkan keadilan dalam artian mengatakan salah jika salah dan megatakan benar jika benar.</p>
----	---	---

9.	<p>Apa Langkah-langkah yang perlu diambil Majelis gereja untuk mencegah konflik berkembang menjadi lebih besar dalam jemaat?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Majelis gereja menggunakan ajaran alkitab seperti Injil Matius 18:15-17 dan kitab kolose 3:12-14.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Memediasi dengan bijaksana yang bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dan membantu pihak-pihak yang berselisih dalam menemukan Solusi Bersama.</p> <p>Dkn.Kasman</p> <p>Tetap berpegang pada aturan Tata Gereja Toraja.</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Majelis gereja senantiasa bekerja sama dengan pihak wilaya yaitu pemerintah dan tokoh adat dalam melakukan pembinaan dan tetap mengedepankan Keputusan Bersama.</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL</p> <p>Melakukan perkunjungan serta menyediakan ruang dan waktu untuk dialog yang jujur dan terbuka antara pihak-pihak yang berkonflik.</p>
10.	<p>Apa yang harus dilakukan seorang pemimpin gereja agar perpecahan dalam jemaat tidak terjadi lagi?</p>	<p>Pnt. Monfir:</p> <p>Majelis gereja tetap memprioritaskan misi dan kesejahteraan jemaat saat menghadapi masalah.</p> <p>Pdt. Hardias Jarid</p> <p>Menghindari hal-hal yang tidak perlu yang bisa menimbulkan konflik baru.</p> <p>Dkn.Kasman</p>

		<p>Majelis gereja terus belajar dari pengalaman dan memahami konteks konflik</p> <p>Pnt. Yeheskiel</p> <p>Majelis gereja terus melakukan pembinaan kepada anggota jemaat.</p> <p>Bapak Jonatan dan bapak Herman TL</p> <p>Menikmati Persekutuan Bersama memupuk Persekutuan dan memahami ajaran Bersama dalam Persekutuan.</p>
--	--	--